

Moderasi beragama melalui pendidikan dan kegiatan sosial: Kontribusi mahasiswa kkm di desa Poncokusumo

Putri Sahrani¹, Lailatul Hikma², Ninu Asyifa Firdaus³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: putrisahrani71@gmail.com, lailatulhima77@gmail.com, asyifaninuo404@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Moderasi, agama, KKM,
Kegiatan sosial, Desa
Poncokusumo

Keywords:

Moderation, religion, KKM,
Social Activities,
Poncokusumo Village

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 83 UIN Malang dalam mengimplementasikan moderasi beragama melalui pendidikan dan kegiatan sosial di Desa Poncokusumo. Desa ini merupakan lokasi pelaksanaan KKM yang telah berulang kali dilaksanakan, dengan fokus pada penguatan pemahaman moderasi beragama, toleransi, dan keharmonisan sosial. Melalui kegiatan di TPQ Madin Roudlotul Maghfiroh dan MI Sunan Muria, mahasiswa KKM berperan dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama serta melaksanakan kegiatan sosial seperti pengajian dan gotong royong untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan dan sosial yang diterapkan oleh mahasiswa KKM 83 berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap moderasi beragama dan memperkuat praktik toleransi di Desa Poncokusumo. Dengan demikian, pendidikan dan kegiatan sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam mewujudkan moderasi beragama yang inklusif dan harmonis di masyarakat.

ABSTRACT

This research aims to explore the contribution of Student Work Lecture (KKM) 83 UIN Malang students in implementing religious moderation through education and social activities in Poncokusumo Village. This village is the location where KKM has been implemented repeatedly, with a focus on strengthening understanding of religious moderation, tolerance and social harmony. Through activities at TPQ Madin Roudlotul Maghfiroh and MI Sunan Muria, KKM students play a role in teaching the values of religious moderation and carrying out social activities such as recitations and mutual cooperation to increase public awareness about the importance of moderate attitudes in religion. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that the educational and social approach applied by KKM 83 students contributes positively to increasing community understanding of religious moderation and strengthening the practice of tolerance in Poncokusumo Village. Thus, education and social activities can be effective means of realizing inclusive and harmonious religious moderation in society.

Pendahuluan

Desa Poncokusumo merupakan salah satu desa yang dijadikan tempat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), ini merupakan bukan kali pertamanya dilaksanakan KKM di Desa Poncokusumo. Desa Poncokusumo merupakan desa yang berada di Kecamatan Poncokusumo, berbatasan dengan Desa Pandansari di Selatan, berbatasan dengan Desa Wringinanom di Utara, berbatasan dengan Desa Wonorejo di Barat, dan berbatasan dengan Desa Ngadireso di Selatan. Desa ini memiliki



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

banyak sumber daya alam seperti jeruk, apel, dan macam-macam sayur lainnya. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

Adapun Tempat tinggal Mahasiswa KKM 83 berdekatan dengan Yayasan Roudlotul Maghfiroh, dimana disana terdapat TPQ dan Madin, serta sering diadakannya kegiatan rutinan istigosah, pengajian, dan lain sebagainya. Dengan demikian KKM 83 UIN Malang mengusung tema “Moderasi Beragama Melalui Pendidikan dan Kegiatan Sosial: Kontribusi Mahasiswa KKM di Desa Poncokusumo”. Tema ini termasuk salah satu dari 4 tema KKM, yang meliputi Moderasi Beragama, Stunting, Parenting dan Pernikahan Dini. Alasan utama pengangkatan tema Moderasi beragama untuk menanamkan nilai keseimbangan, toleransi dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

(Mukhibat et al., 2023) mengemukakan bahwa pendidikan moderasi beragama di Indonesia merupakan strategi utama dalam kebijakan pendidikan, dirancang untuk meredam intoleransi, fanatisme, dan ekstremisme demi meningkatkan toleransi antar-umat dan memperkuat stabilitas sosial dalam masyarakat majemuk. Desa Poncokusumo menjadi relevan dengan tema ini untuk edukasi pentingnya sikap moderat beragama. Moderasi beragama merupakan pilar utama dalam menjaga keutuhan kebangsaan dan merawat keberagaman di tengah pluralitas masyarakat Indonesia(Faiz, 2023). Kegiatan sosial dan pendidikan menjadi peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dulu. Pendidikan bukan hanya tempat belajar tapi untuk wadah pembentukan karakter anak untuk membangun kesadaran pentingnya sikap moderat dalam beragama. Sedangkan kegiatan sosial menjadi penerapan nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan kepedulian antarindividu dalam bermasyarakat.

Mahasiswa KKM 83 ini berupaya mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai kegiatan pendidikan dan sosial masyarakat. Melalui kegiatan pembelajaran di TPQ dan Madin, MI, dan kegiatan sosial lainnya. Mahasiswa berusaha memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah sejauh mana pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama sebelum adanya program KKM, bagaimana peran pendidikan dan kegiatan sosial menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, serta kontribusi mahasiswa KKM dalam mengimplementasikan konsep tersebut di lingkungan desa. Selain itu, penelitian ini mengkaji masalah yang dihadapi dalam melakukan kegiatan moderasi beragama, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami seberapa efektif metode pendidikan dan sosial dalam meningkatkan kesadaran moderasi beragama di masyarakat Desa Poncokusumo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Poncokusumo, khususnya santri di TPQ Madin Roudlotul Maghfiroh dan MI Sunan Muria serta warga yang terlibat dalam kegiatan sosial mahasiswa KKM 83 UIN Malang. Data dikumpulkan selama pelaksanaan KKM berlangsung. Melalui interaksi dengan

masyarakat dan kegiatan yang telah dirancang oleh mahasiswa KKM dengan tema moderasi beragama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, observasi yang dilakukan mahasiswa KKM yang terlibat langsung dalam kegiatan di TPQ Madin Roudlotul Maghfiroh dan MI Sunan Muria serta kegiatan sosial lainnya. Kedua, wawancara dengan pengasuh, guru dan warga lainnya dalam memahami moderasi beragama sebelum dan sesudah adanya KKM. Ketiga, dokumentasi berupa pencatatan dan pengarsipan kegiatan yang dilakukan, baik dalam bentuk laporan tertulis maupun dokumentasi foto dan video.

Untuk melakukan analisis data, data direduksi, dipresentasikan, dan ditarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dikategorikan menurut tema utama. Tema-tema utama termasuk pemahaman awal masyarakat tentang ketenangan beragama, seberapa baik metode pendidikan dan kegiatan sosial menanamkan nilai-nilai ketenangan, dan masalah yang dihadapi saat menjalankan program. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menemukan pola dan tren yang muncul dalam praktik moderasi beragama di masyarakat.

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah valid, teknik triangulasi sumber dan metode digunakan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti siswa KKM, guru TPQ, dan Madin, serta perangkat desa. Triangulasi metodologi dilakukan dengan menggabungkan temuan observasi, wawancara, dan dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif program pantang beragama di Desa Poncokusumo melalui pendidikan dan kegiatan sosial.

Pembahasan

Mengajar Madin dan TPQ Roudlotul Maghfiroh

Pada tahun sebelumnya, kegiatan bimbingan belajar di TPQ Madin Roudlotul Maghfiroh tidak ada bantuan dari Mahasiswa KKM. Oleh karena itu, di tahun ini mahasiswa KKM 83 berupaya membantu proses belajar mengajar di TPQ Madin Roudlotul Maghfiroh. Mahasiswa KKM 83 juga berupaya menghasilkan santri-santri yang berprestasi dan bisa menumbuhkan semangat ngaji bagi mereka.

Lingkungan sosial budaya dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Zuhroh, 2017). Dalam rangka mengembangkan budaya belajar dan menciptakan lingkungan yang ideal untuk mendorong proses belajar bagi anak dan warga di lingkungan Poncokusumo, diperlukan suasana yang aman, nyaman, tertib dan menyenangkan.

Gambar 1. Kegiatan mengajar santri

Terlihat dari gambar diatas, bahwassannya dengan adanya mahasiswa KKM santri-santri Roudlotul Maghfiroh terlihat senang dan bahagia, yang mana menjadi tujuan Mahasiswa KKM untuk menumbuhkan semangat ngaji bagi mereka.

Kegiatan Rutinan Ibu-ibu Desa Poncokusumo

Di Desa Poncokusumo, lebih tepatnya blok senin memiliki salah satu kegiatan rutinan tahlilan ibu-ibu setiap malam Jum'at. Setiap minggunya acara ini dilakukan di berbeda rumah dengan diadakan undian. Mahasiswi KKM pun dengan antusias mengikuti kegiatan ini dan beberapa kali menjadi pemimpin do'a tahlil. Dalam hal ini ibu-ibu sangat mengapresiasi dengan keberanian mahasiswi yang sangat berani.

(Al Faruq, 2023) menjelaskan bahwa pembentukan karakter moderasi beragama dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan sikap bijak dalam keberagaman. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan rutin ini, yang membantu membangun karakter agama yang moderat. Kegiatan tahlilan mengajarkan ibu-ibu untuk selalu mengutamakan kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKM dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat ditanamkan melalui aktivitas sosial yang berdampak langsung pada masyarakat dan pendidikan formal. Masyarakat Desa Poncokusumo semakin menyadari pentingnya mempertahankan keharmonisan sosial dan mengembangkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan ini. Mahasiswa KKM 83 aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan dan sosial dapat menjadi cara yang baik untuk membuat lingkungan yang damai dan toleran.

Gambar 2. Kegiatan rutinan warga

Peran Pendidikan dalam Moderasi Beragama

(Jaya et al., 2023) menekankan bahwa pendidikan berkelanjutan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi menghadapi tantangan kompleks abad ke-21, seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan krisis lingkungan. Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk pola pikir yang moderat. Dan juga pendidikan moderasi beragama memiliki implikasi positif terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik, seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan(Najmi, 2023). Di TPQ Madin Roudlotul Maghfiroh, Mahasiswa KKM memberikan kontribusi dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para santri. Salah satu pendekatan yang dilakukan yaitu “Pendidikan Toleransi” dimana Mahasiswa KKM mananamkan sikap saling menghormati antar teman, saudara dan guru melalui cerita dan diskusi.

Karena sesuai pengamatan para mahasiswa, santri-santri Roudlotul Maghfiroh masih ada yang belum paham tentang adab dan lain sebagainya. Banyak dari mereka yang masih belum bisa menghormati para guru. Dengan demikia, hal itu akan menjadi tugas para mahasiswa untuk senantiasa mengingatkan dan mengajarkan mereka bagaimana kita harus menghargai dan menghormati para guru.

Kegiatan Sosial Sebagai Sarana Moderasi Beragama

Selain pendidikan, Mahasiswa KKM juga ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial untuk mananamkan nilai moderasi beragama. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan antara lain:

1. Pengajian rutinan hari kamis bersama warga Desa Poncokusumo: kegiatan ini bertujuan untuk menyadarkan semua orang bahwa agama islam mengajarkan nilai-nilai keseimbangan dan membawa kedamaian. Serta bisa menjalin hubungan baik dengan para saudara dan tetangga.
2. Mengadakan lomba TPQ Madin dan malam puncak memperingati Isra' Mi'raj: melalui kegiatan ini, para mahasiswa bisa membangun semangat bagi para santri-santri, dan juga sebagai jalan silaturahmi antara mahasiswa dan para asatidzah TPQ Madin Roudlotul Maghfiroh, serta dengan para walisantri yang hadir dalam acara Isra' Mi'raj tersebut. Dimana dalam acara tersebut ada beberapa nasehat yang disampaikan oleh pengasuh Roudlotul Maghfuroh yang mana bisa kita ambil pengajarannya sehingga kita bisa memperbaiki diri masing-masing. Ada juga pembacaan Rotibul Hadda secara serentak.
3. Gotong royong: melalui kerja bakti bersama masyarakat: mahasiswa membangun kesadaran akan pentingnya persatuan dan kerja sama antar warga tanpa membedakan latar belakang. Dalam kegiatan ini, kita belajar untuk saling membantu satu sama lain seperti apa yang sudah dijelaskan dalam islam.

Melalui hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan kegiatan sosial yang diterapkan oleh Mahasiswa KKM 83 memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik moderasi beragama di Desa Poncokusumo. Bukan hanya belajar tentang agama, tetapi para mahasiswa juga belajar memberanikan diri untuk bisa berkomunikasi baik dengan para warga Desa Poncokusumo. Dengan demikian, para warga bisa menilai bahwa para mahasiswa tidak minim dalam hal perilaku, ilmu, dan juga adab.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 83 UIN Malang di Desa Poncokusumo memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan moderasi beragama melalui pendekatan pendidikan dan sosial. Melalui kegiatan pembelajaran di TPQ Madin Roudlotul Maghfiroh dan MI Sunan Muria, mahasiswa KKM berhasil menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para santri, dengan fokus pada pengajaran toleransi dan saling menghormati antar individu.

Selain itu, kegiatan sosial seperti pengajian rutin dan gotong royong memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerukunan, persatuan, dan kebersamaan tanpa membedakan latar belakang agama atau budaya. Pendidikan dan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM mampu menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan harmonis di masyarakat, serta memperkuat sikap moderat dalam beragama. Dengan demikian, moderasi beragama dapat diwujudkan melalui kombinasi pendidikan yang inklusif dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai dan penuh toleransi.

Daftar Pustaka

- Al Faruq, U. (2023). Pembentukan karakter moderasi beragama di Pondok Ihyaul Qur'an Nururrahman. [Http://repository.uin-malang.ac.id/19677/](http://repository.uin-malang.ac.id/19677/)
- Faiz, M. F. (2023). *Moderasi Beragama: Pilar Kebangsaan dan Keberagaman*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: Peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan moderasi beragama di Indonesia (wacana dan skebjakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88.
- Najmi, H. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 17–25.
- Zuhroh, N. (2017). Pengaruh lingkungan sosial budaya dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Batu pada mata pelajaran Sosiologi. [Http://repository.uin-malang.ac.id/8881/](http://repository.uin-malang.ac.id/8881/)